BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman guru Biologi di SMA se Kabupaten Labuhanbatu Selatan tentang asesmen rata-rata tergolong baik (paham). Hasil analisis menunjukkan mayoritas guru Biologi di SMA se Kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki pemahaman yang tergolong baik tentang asesmen.
2. Kemampuan guru Biologi di SMA se Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam melaksanakan asesmen proses dan asesmen hasil belajar rata-rata tergolong kategori baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil tes kemampuan guru maupun hasil observasi.
3. Jenis-jenis asesmen yang digunakan guru dalam pelaksanaan asesmen proses antara lain: penilaian sikap, penilaian diri, observasi, daftar check list, dan portofolio. Sedangkan jenis-jenis asesmen hasil belajar yang digunakan guru, antara lain: pilihan berganda, essai, penugasan, tes lisan dan tes bentuk isian atau melengkapi.
4. Hambatan atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru Biologi di SMA se Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam melaksanan asesmen proses dan hasil belajar antara lain: a) kesulitan dalam melaksanakan asesmen karena kurangnya atau sedikitnya waktu yang tersedia; b) kerepotan atau menyita waktu dalam memeriksa hasil tes siswa karena jumlah siswa sangat banyak; c) kesulitan menentukan jenis asesmen yang akan digunakan; d) kesulitan atau

tidak melakukan ujicoba instrumen tes karena menyita waktu; e) kesulitan menentukan waktu yang tepat untuk melakukan ulangan harian karena padatnya materi yang harus diajarkan dalam satu semester.

5. Usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan atau kesulitan dalam melaksanakan asesmen proses dan hasil belajar, antara lain: a) memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya dalam pelaksanaan asesmen maupun saat memeriksa hasil asesmen; b) melakukan apa yang sudah terbiasa dilakukan dalam melaksanakan asesmen; c) memilih jenis instrumen asesmen yang lebih praktis dan mudah diterapkan seperti tes essai dan pilihan berganda; d) mendiskusikan dengan sesama guru untuk meencari solusi mengatasi hambatan yang ada; e) untuk asesmen proses guru melakukan penilaian secara berkesinambungan atau tidak hanya pada satu pertemuan saja; f) mengadaptasi soal-soal tes dari bank-bank soal, LKS dan dari soal UN yang sesuai dengan kompetensi dan indikator sehingga dianggap valid; g) soal-soal tes yang disusun jumlahnya tidak terlalu banyak sehingga cukup waktu untuk siswa menyelesaikannya; dan h) mencari informasi dari Internet untuk lebih meningkatkan wawasan dan kemampuan.

B. Implikasi

Hasil penelitian yang telah dilakukan berimplikasi bagi pihak-pihak terkait dengan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran khususnya bagi guru-guru Biologi. Dalam perannya sebagai evaluator kemajuan atau hasil belajar siswa, guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang baik tentang asesmen dan memiliki kemampuan atau keterampilan yang baik dalam melaksanakan asesmen

proses dan hasil belajar. Agar pelaksanaan asesmen dapat berjalan dengan maksimal, guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan dalam memilih dan menentukan prosedur, jenis dan bentuk instrumen asesmen yang sesuai dengan kompetensi dan domain atau ranah hasil belajar yang dinilai, serta dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan dalam mengolah, menganalisis, menafsirkan dan menindaklanjuti hasil penilaian.

Selain itu, dalam menyusun instrumen penilaian guru juga harus memenuhi kriteria yang harus dipenuhi dalam menyusun instrumen penilaian seperti validitas, reliabilitas, objektif, terfokus pada kompetensi, komprehensif, deskriminatif (daya pembeda tes), proporsional (mempertimbangkan jumlah soal yang mudah, sedang dan sukar), serta kriteria mendidik. Instrumen penilaian yang baik harus dapat memenuhi semua kriteria di atas, tidak cukup hanya memenuhi kriteria valid dan reliabel saja. Oleh karena itu, guru perlu lebih meningkatkan pemahamannya akan hal ini, agar pelaksanaan asesmen dapat berjalan dengan baik dan maksimal serta dapat dipertanggungjawabakan kepada berbagai pihak.

Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa sebagai pendidik, guru juga akan menghadapi berbagai hambatan atau kesulitan termasuk dalam pelaksanaan asesmen proses dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang dialami oleh guru secara umum adalah kesulitan dalam menentukan instrumen asesmen dikarenakan banyaknya jenis asesmen yang dapat digunakan dan kerepotan dalam melaksanakan maupun memeriksa hasil asesmen dikarenakan waktu yang tersedia kurang memadai atau sangat sedikit sementara materi atau beban belajar mata pelajaran Biologi cukup padat sehingga cukup menyita waktu.

Sebagai pendidik yang profesional, guru dituntut untuk mampu mengatasi hambatan atau kesulitan yang ada dengan berbagai usaha yang dilakukan. Oleh karena itu, diharapkan kepada guru untuk dapat mencari solusi yang baik dalam mengatasi hambatan yang ada misalnya dengan terlibat aktif dalam pertemuan atau kegiatan MGMP, bekerjasama dengan sesama guru untuk saling bertukaran pikiran dan saling mengisi kekurangan, serta mengikuti seminar, penataran dan pelatihan untuk lebih meningkatkan kompetensi dan kemampuan dalam pelaksanaan asesmen.

C. Saran

Saran-saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian, simpulan dan implikasi yang telah diuraikan, antara lain:

1. Guru sebagai pendidik sekaligus sebagai evaluator kemajuan belajar dan hasil belajar siswa, perlu membekali diri dengan pemahaman dan kemampuan dalam melaksanakan asesmen proses dan hasil belajar. Agar guru memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik dalam melaksanakan asesmen proses dan hasil belajar, maka diharapkan dan disarankan kepada guru: a) terlibat aktif dalam pertemuan atau kegiatan MGMP dengan adanya motivasi, keseriusan, dan tanggung jawab serta lebih terbuka mengenai kelemahan atau masalah yang dihadapi khususnya dalam melaksanakan asesmen dan menjadi bahan diskusi dalam upaya mengambil solusi sehingga hasil dari kegiatan MGMP benar-benar sesuai dengan fungsi dan tujuannya, serta manfaatnya dapat dirasakan guru dalam upaya memperbaiki kualitas dan kemampuan dalam melaksanakan asesmen di sekolah; b) guru yang telah mengikuti

kegiatan MGMP diharapkan untuk dapat berbagi pengetahuan dan pengalamannya kepada guru lain yang belum mengikuti MGMP di sekolah masing-masing sehingga penyebaran informasi merata untuk semua guru; c) perlunya kerjasama dengan sesama guru untuk saling bertukar pikiran dan saling mengisi kekurang termasuk dalam pelaksanaan asesmen; dan d) mengikuti seminar, penataran dan pelatihan untuk lebih meningkatkan kompetensi dan kemampuan dalam pelaksanaan asesmen.

2. Kepada pihak terkait baik Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat, para kepala sekolah serta komite sekolah diharapkan untuk lebih memperhatikan permasalahan yang dihadapi guru termasuk dalam pelaksanaan asemen, memberikan dukungan atas usaha guru mengatasi masalah yang dihadapi dan diharapkan untuk dapat melakukan gerakan bersama dalam memberdayakan MGMP sebagai forum atau wadah yang strategis untuk meningkatkan kompetensi maupun profesionalisme guru dalam rangka meningkatkan mutu sekolah atau pendidikan secara umum. Rekomendasi dan saran-saran yang dapat dikemukakan sebagai langkah nyata dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam melaksanakan asesmen antara lain: a) perlunya perhatian dan langkah nyata baik dari Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat untuk lebih memberdayakan secara rutin kegiatan MGMP, salah satunya dengan memberikan bantuan dana operasional yang lebih besar serta adanya pembinaan dari Dinas Pendidikan Kabupaten, LPMP, Dinas Pendidikan Provinsi, P4TK dan lainnya secara berkelanjutan terhadap MGMP; b) memfasilitasi guru untuk lebih meningkatkan pemahaman dan kemampuannya termasuk dalam pelaksanaan evaluasi atau penilaian dengan

mengadakan atau melaksanakan kegiatan seminar dan pelatihan-pelatihan secara berkelanjutan; c) tersedianya dokumen atau contoh-contoh jenis instrumen penilaian yang jelas dan mudah dipahami guru untuk setiap mata pelajaran termasuk Biologi sehingga guru tidak kesulitan memilih dan menentukan jenis instrumen penilaian yang sesuai; dan d) perlunya keterlibatan dan peran guru dalam penentuan kebijakan untuk menetapkan prosedur penilaian, menentukan jenis dan bentuk instrumen penilaian proses dan hasil belajar, serta menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan karakteristik daerah maupun masing-masing sekolah.

3. Kepada pemerhati pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dimasukkan dalam bentuk artikel ke dalam jurnal atau membuat dalam bentuk buku serta disebarluaskan kepada komunitas pengguna hasil penelitian pendidikan misalnya guru, kepala sekolah maupun mahasiswa kependidikan.
4. Kepada peneliti selanjutnya, karena penelitian ini baru sampai mengangkat analisis kemampuan guru dalam asesmen proses dan hasil belajar siswa, maka peneliti berharap adanya penelitian lebih lanjut tentang kemampuan guru dalam asesmen proses dan hasil belajar. Peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang peran MGMP terhadap kemampuan guru dalam asesmen proses dan hasil belajar, misalnya dengan cara membandingkan antara kemampuan guru yang mengikuti MGMP dengan kemampuan guru yang tidak mengikuti MGMP dalam asesmen proses dan hasil berlajar siswa.